



ANALISIS PELUANG DAN ANACAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN: STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA & SINGAPURA

Alvianti Agustin

alviantiagustin2@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pelita Bangsa

Daspar

daspar@pelitabangsa.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pelita Bangsa

Abstract: *this study aims to evaluate the opportunities and challenges in trade in agricultural products between Indonesia and Singapore as part of the Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) economic collaboration. Agriculture is one of the main pillars of Indonesia's exports, while Singapore is identified as a promising market due to its dependence on imports of food and agricultural products. The methodology applied in this study is descriptive-qualitative analysis with a literature study approach and secondary data collection from various official sources, including the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of trade, and the World Trade Organization (WTO). The results of this study indicate that there is a significant opportunity for Indonesia to increase shipments of agricultural products to Singapore, particularly in horticultural commodities, fresh vegetables, and tropical fruits, given the stable demand from the Singapore market as well as the need for high quality standards. However, the main challenges are strict import regulations in Singapore, high competition from other exporting countries, and problems related to quality and continuity of domestic supplies. Therefore, a strong strategy is needed to improve the competitiveness of Indonesian agricultural products through strengthening quality standards, improving supply chain efficiency, and strengthening bilateral cooperation that is more strategic in the context of APEC.*

Key Words : International Trade, Agriculture, opportunities , APEC

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi peluang serta tantangan dalam perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Singapura sebagai bagian dari kolaborasi ekonomi Asia Pacific Economic Cooperation (APEC). Pertanian merupakan salah satu pilar utamanya ekspor Indonesia, sedangkan Singapura diidentifikasi sebagai pasar yang menjanjikan karena ketergantungan terhadap impor produk pangan dan pertanian. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi literatur serta pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber resmi, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, dan World Trade Organization (WTO). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peluang signifikan bagi Indonesia untuk meningkatkan pengiriman produk pertanian ke Singapura, khususnya dalam komoditas hortikultura, sayuran segar, dan buah tropis, mengingat adanya permintaan yang stabil dari pasar Singapura serta kebutuhan akan standar kualitas yang tinggi. Akan tetapi, tantangan utama yang ada adalah regulasi impor yang ketat di Singapura, persaingan yang tinggi dari negara-negara eksportir lain, dan masalah terkait kualitas serta kontinuitas pasokan dari domestik. Oleh karena itu, strategi yang kuat diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia melalui penguatan standar kualitas, peningkatan efisiensi rantai pasok, serta penguatan kerja sama bilateral yang lebih strategis dalam konteks APEC.

Kata Kunci : Perdagangan Internasional, Pertanian, Peluang & Anacaman, APEC

PENDAHULUAN

Perdagangan hasil pertanian antara Indonesia dan Singapura memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan serta memajukan ekonomi kedua negara (Secretariat 2023). Singapura, yang memiliki keterbatasan dalam lahan pertanian, sangat bergantung pada impor bahan makanan, sementara Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi penyedia utama hasil pertanian seperti buah-buahan, sayuran, dan produk komoditas perkebunan. Namun, dinamika perdagangan ini tidak terlepas dari berbagai peluang serta tantangan, mulai dari permintaan yang tinggi di pasar Singapura hingga persaingan global dan hambatan regulasi (Statistik) 2023).

Dalam beberapa tahun belakangan ini, nilai pertukaran produk pertanian antara Indonesia dan Singapura mengalami variasi, yang dipengaruhi oleh kebijakan tarif, standar kualitas, serta ketidakstabilan pasokan ((ITC) 2021). Di sisi lain, kesempatan untuk ekspor semakin terbuka berkat penerapan teknologi pertanian dan peningkatan daya saing produk dari Indonesia. Namun, terdapat tantangan seperti ketentuan sanitasi dan fitosanitasi yang ketat serta persaingan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand dan Vietnam yang mempengaruhi performa perdagangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan ancaman dalam perdagangan hasil pertanian antara Indonesia dan Singapura sepanjang tahun 2020 hingga 2025. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan nilai ekspor dan mengatasi hambatan dalam perdagangan. Temuan penelitian ini sangat relevan bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku bisnis, dan asosiasi perdagangan, untuk mengoptimalkan potensi pasar Singapura di tengah tantangan global yang makin kompleks ((OECD) 2021).

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep-konsep dasar yang relevan dengan perdagangan internasional, khususnya dalam sektor produk pertanian, serta kerangka kerja kerjasama ekonomi kawasan seperti APEC.

Teori Perdagangan Internasional

Dalam ekonomi internasional, perdagangan antarnegara terjadi karena adanya keunggulan komparatif, yaitu kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang tertentu dengan biaya relatif lebih rendah dibanding negara lain. Indonesia memiliki keunggulan ini dalam produk pertanian tropis, seperti buah-buahan dan sayuran segar.

Perdagangan Produk Pertanian

Produk pertanian memiliki karakteristik khusus, seperti mudah rusak (perishable), bergantung pada musim, dan membutuhkan standar mutu tinggi untuk ekspor. Negara importir seperti Singapura sangat selektif dalam menerima produk pertanian, khususnya terkait standar sanitasi dan fitosanitasi (SPS).

Ketergantungan dan Diversifikasi Pangan

Singapura hanya mampu memproduksi sekitar 10% kebutuhan pangannya sendiri. Oleh karena itu, negara ini sangat bergantung pada impor dan menerapkan strategi diversifikasi sumber pangan demi menjaga ketahanan pangan nasional.

Integrasi Ekonomi Regional (APEC)

Kerjasama APEC mendorong liberalisasi perdagangan dan penguatan hubungan

bilateral seperti antara Indonesia dan Singapura. Salah satu perjanjiannya, yaitu RISE (Indonesia-Singapore Enhanced Economic Arrangement), menyederhanakan prosedur ekspor barang pertanian Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode:

a. Studi Literatur

Pengertian Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis atau dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap teori, data historis, kebijakan, tren, serta fakta-fakta yang telah dibahas oleh peneliti atau institusi sebelumnya.

Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk Memahami konteks perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Singapura, Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang pernah diteliti atau dilaporkan sebelumnya, Mengumpulkan data sekunder yang dapat dianalisis secara kualitatif.

b. Sumber data

Peneliti mengambil data dari berbagai sumber resmi dan terpercaya, antara lain, Badan Pusat Statistik (BPS), Memberikan data volume dan nilai ekspor-impor sektor pertanian, Menyediakan statistik perdagangan luar negeri Indonesia-Singapura. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Memberikan informasi tentang perjanjian dagang dan implementasi kerja sama bilateral seperti RISE, Menyajikan laporan kinerja ekspor komoditas unggulan. World Trade Organization (WTO), Menyediakan kerangka peraturan perdagangan internasional dan laporan tren global. OECD dan ASEAN Secretariat, Menyediakan data tentang kebijakan perdagangan pertanian dan statistik regional Asia Tenggara. Singapore Food Agency (SFA) dan Department of Statistics Singapore (DOS), Memberikan informasi tentang ketentuan impor, regulasi makanan, tren konsumsi masyarakat Singapura, dan data belanja rumah tangga. Laporan dan publikasi lainnya, McKinsey (2023) → Tren konsumen Asia Tenggara, CIPS dan USDA → Laporan kebijakan pertanian dan ketahanan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KOMODITAS PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN INDONESIA – SINGAPURA

Komoditas utama dalam sektor pertanian yang diperdagangkan antara Indonesia dengan Singapura sangat bervariasi, meliputi hasil dari perkebunan, peternakan, perikanan, serta produk yang sudah diolah (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2021). Berikut adalah ringkasan dari komoditas utama yang menjadi andalan ekspor Indonesia ke Singapura:

1. Minyak Kelapa Sawit

Indonesia merupakan produsen dominan minyak kelapa sawit di tingkat global, dan Singapura merupakan salah satu pasar ekspor penting bagi produk ini. Minyak sawit serta produk-produk turunannya terus-menerus dikirim ke Singapura untuk memenuhi

kebutuhan industri dan konsumen rumah tangga.

2. Produk Unggas dan Peternakan

Dalam beberapa tahun terakhir, pengiriman produk unggas dari Indonesia ke Singapura mengalami lonjakan yang signifikan. Komoditas yang dikirim mencakup ayam hidup, daging ayam beku, telur, serta produk olahan seperti nugget dan karage.

Selain itu, Indonesia juga mengirimkan berbagai produk peternakan lainnya, termasuk babi hidup, telur asin, sarang burung walet, madu, serta produk susu yang sudah diolah.

1. Produk Perikanan

Komoditas perikanan dari Indonesia seperti ikan tuna, udang, cumi-cumi, gurita, sotong, serta rumput laut sangat diminati di Singapura. Udang sendiri memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan dari sektor perikanan.(Hewan 2024)

2. Buah-buahan Tropis

Mangga, terutama jenis arumanis, menjadi unggulan dalam ekspor ke Singapura. Permintaan atas mangga Indonesia di Singapura sangat tinggi, bahkan bersaing ketat dengan mangga dari Thailand. Selain mangga, berbagai buah tropis lainnya juga memasuki pasar Singapura.

3. Makanan Olahan dan Kemasan

Indonesia juga mengirimkan berbagai macam makanan yang telah dikemas dan diolah, seperti kecap manis, sambal, air mineral, susu formula untuk bayi, yogurt, dan biskuit ke Singapura. Produk-produk ini mendapatkan tanggapan positif di pasar ritel Singapura.(B. K. P. Indonesia 2023)



Tabel ini menampilkan data volume, nilai, pangsa pasar, dan pertumbuhan tahunan dari berbagai kategori produk pertanian yang diekspor ke Singapura. Buah-buahan tropis merupakan komoditas terbesar dengan pangsa 32% dan pertumbuhan 15,6% YoY, menunjukkan potensi besar di segmen ini. Sayuran segar dan rempah-rempah juga berkontribusi signifikan, mengindikasikan tren konsumsi sehat yang berkembang di Singapura

**ANALISIS PELUANG DAN ANACAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN:
STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA & SINGAPURA**

No	Komoditas	Volume (Ton)	Nilai(Juta US\$)	Pangsa (%)	Pertumbuhan YOY (%)
	Buah-buahan Tropis	25,680	84.0	2.0	5.6
	- Pisang	5,240	08.5	.0	2.8
	- Nanas	2,150	6.4	.2	8.5
	- Mangga	6,390	9.2	.6	0.3
	- Durian	5,600	8.0	.5	2.4
	- Buah Tropis Lainnya	,300	1.9	.7	.7
	Sayuran Segar	8,450	76.0	3.0	1.2
	Cabai	8,560	1 .1	.6	.8
	- Tomat	1,430	5.2	.6	.5
	- Wortel	6,780	5.3	.9	.2
	- Bawang	4,320	7.5	.0	6.3
	- Sayuran Lainnya	7,360	6.9	.9	2.5
	Rempah-rempah	2,300	80.0	5.0	.3
	- Lada	5,640	4.5	.0	.8
	- Pala	,750	6.0	.0	1.5
	Cengkeh	,420	8.8		.5
	- Kayu Manis	,830	4.4	.2	.9
	- Rempah Lainnya	,660	6.3	.4	2.0
	Kopi dan Teh	8,560	44.0	2.0	.7
	- Kopi Arabika	0,340	2.0	.0	4.2
	Kopi Robusta	2780	7.5	.0	.6
		440	4.5	.0	.8
	Produk Perikanan	5,800	20.0	0.0	.5
	- Udang	5,250	8.4	.7	1.2
	- Tuna	0,320	0.0	.5	.3
	- Produk Laut Lainnya	0,230	1.6	.8	.5

**ANALISIS PELUANG DAN ANACAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN:
STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA & SINGAPURA**

	Produk Olahan Pertanian	3,750	6.0	0	8.3
	Makanan Olahan	2,840	4.0	.5	1.5
	Minuman	,530	4.0	0	6.8
	-Produk Olahan Lainnya	,380	8.0	.5	2.5
TOTAL		54,540	,200.0	00.0	.5

Tabel 2: Impor Utama Komoditas Pertanian Indonesia dari Singapura (2023)

Tabel 3: Perbandingan Pangsa Pasar Eksportir Produk Pertanian ke Singapura(2023)

	Komoditas	Volume (Ton)	Nilai (Juta)	Pangsa	Pertumbuhan YOY
1	Produk Olahan Makanan & Minuman	42,560	156.8	56.0	12.3
	Makanan Olahan Premium	18,340	95.2	34.0	15.6
	- Minuman	12,450	33.6	12.0	10.5
	- Produk Olahan Lainnya	1 1,770	28.0	10.0	7.8
2	Bahan Baku Industri Pangan	14,230	56.0	20.0	8.5
	- Aditif Makanan	8,560	39.2	14.0	9.7
	- Bahan Pengemulsi	5,670	16.8	6.0	6.3
3	Produk Susu & Turunannya	12,760	42.0	1 5.0	5.2
	- Susu Bubuk	7,850	28.0	10.0	6.8
	- Produk Olahan Susu	4,910	14.0	5.0	2.5
4	Produk Pertanian Re-ekspor	8,450	25.2	9.0	3.7
	- Buah Temperate	5,340	16.8	6.0	4.2
	- Produk Lainnya	3,1 10	8.4	3.0	2.8
TOTAL		78,000	280.0	100.0	8.7

**ANALISIS PELUANG DAN ANACAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN:
STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA & SINGAPURA**

	Negara	Nilai Ekspor (Juta US\$)	Pangsa Pasar (%)	Pertumbuhan YOY (%)
	Malaysia	1,570.8	18.7	7.5
	Tiongkok	1,386.0	16.5	9.2
	Indonesia	1,200.0	14.3	8.5
	Australia	924.0	11.0	6.8
	Thailand	840.0	10.0	12.5
	Vietnam	672.0	8.0	15.3
	Amerika Serikat	588.0	7.0	4.6
	Selandia Baru	504.0	6.0	5.2
	Lainnya	715.2	8.5	7.3
TOTAL		8,400.0	100.0	8.4

Indonesia menempati posisi ketiga dengan pangsa pasar 14,3%, di bawah Malaysia (18,7%) dan Tiongkok (16,5%). Persaingan ketat menuntut Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan kontinuitas pasokan agar mampu naik peringkat.

	Komoditas	Nilai Ekspor 2023 (Juta)	Proyeksi Pertumbuhan Tahunan (%)	Potensi Nilai 2025 (Juta)	Catatan
	Buah Premium (Durian, Manggis)	98.5	22.0	146.5	Permintaan tinggi di segmen premium
	Produk Pertanian Organik	24.3	25.0	37.9	Tren konsumsi sehat meningkat
	Rempah-rempah Olahan	36.5	18.5	51.2	Nilai tambah tinggi
	Produk Kopi Specialty	45.6	17.2	62.7	Budaya kopi berkembang
	Makanan Olahan Berbasis Pertanian	54.0	21.5	79.7	Pasar convenience food berkembang
	Produk Perikanan Premium	42.5	16.8	57.9	Permintaan seafood segar tinggi
	Sayuran Hidroponik	32.8	19.5	46.9	Persepsi produk bersih & sehat
	Buah-buahan Kering	16.7	24.8	26.0	Tren healthy snacking

Tabel 4: Komoditas Pertanian Indonesia dengan Potensi Pertumbuhan Tinggi di Pasar Singapura

**ANALISIS PELUANG DAN ANACAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN:
STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA & SINGAPURA**

Produk seperti buah premium, produk organik, dan makanan olahan menunjukkan potensi pertumbuhan tahunan di atas 20%, menandakan tren konsumsi premium dan sehat di Singapura. Strategi pengembangan produk berbasis nilai tambah menjadi penting untuk penetrasi pasar.

Tabel 5: Kendala Utama Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Singapura

No	Jenis Kendala	Komoditas Terdampak	Persentase Penolakan (%)	Solusi Strategis
	Residu Pestisida	Sayuran dan Buahbuahan	4.8	Implementasi GAP dan pertanian organik
	Kontaminasi Mikrobiologi	Produk Segar dan Olahan	3.2	Penguatan sistem cold chain dan sanitasi
	Kualitas Pengemasan	Semua Komoditas	12.5	Standardisasi kemasan sesuai SFA
	Inkonsistensi Pasokan	Sayuran dan Buah Musiman		Pengembangan greenhouse dan offseason farming
	Dokumentasi Tidak Lengkap	Semua Komoditas	2.6	Pelatihan eksportir dan digitalisasi dokumen
	Kerusakan Selama Produk Segar Transportasi		4.3	Pengembangan sistem cold chain terpadu

*Persentase fluktuasi volume bulanan

Sumber : (K. P. R. Indonesia 2023)

Masalah utama mencakup kerusakan selama transportasi (14,3%) dan kualitas pengemasan (12,5%). Ini mengindikasikan perlunya penguatan sistem cold chain dan standardisasi kemasan agar produk Indonesia diterima lebih luas di pasar Singapura.

PELUANG PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN INDONESIA – SINGAPURA

1. Ketergantungan Tinggi Singapura pada Impor Pangan

Singapura hanya dapat memenuhi sekitar 10 persen dari total kebutuhan pangannya secara lokal, sehingga sangat tergantung pada impor untuk mencukupi 90 persen kebutuhan makanannya secara nasional (Agency 2023). Meskipun memiliki rencana "30 by 30" untuk meningkatkan produksi dalam negeri menjadi 30 persen pada tahun 2030, Singapura akan tetap bergantung pada pangan yang diimpor dalam jangka panjang. Letak geografis Indonesia yang dekat dengan Singapura memberikan keuntungan dalam hal waktu pengiriman dan kesegaran produk, terutama untuk barang pertanian yang mudah rusak.

2. Diversifikasi Sumber Pangan sebagai Strategi Ketahanan Pangan Singapura

Sebagai reaksi terhadap gangguan dalam rantai pasokan global disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik, Singapura menerapkan kebijakan untuk mendiversifikasi sumber impor pangan, Indonesia diidentifikasi sebagai salah satu mitra strategis dalam inisiatif ini (Service 2023).

3. Kelas Menengah dan Atas Singapura yang Besar dengan Daya Beli Tinggi

Singapura mencapai GDP per kapita tertinggi di kawasan Asia Tenggara sebesar US\$ 72.794 pada tahun 2023 (Bank 2023). Berdasarkan laporan dari (Company 2023), sekitar 75% rumah tangga di Singapura termasuk dalam kategori kelas menengah ke atas dan memiliki pengeluaran konsumsi yang besar untuk makanan berkualitas. Informasi dari (Statistics 2023) mengungkapkan bahwa rata-rata rumah tangga di Singapura menghabiskan sekitar 20-25% dari anggaran total mereka untuk makanan, dengan tren meningkatnya permintaan terhadap produk premium, organik, dan sehat.

4. Tren Konsumsi yang Menguntungkan Produk Indonesia

Beberapa pola konsumsi di Singapura yang menciptakan kesempatan untuk produk pertanian Indonesia antara lain:

a) Peningkatan Permintaan Produk Organik dan Berkelanjutan

"Pasar makanan organik di Singapura telah berkembang dengan laju pertumbuhan tahunan gabungan sebesar 15% sejak 2018, mencapai SGD 140 juta pada tahun 2023. Produsen organik dari Indonesia berpeluang untuk memasuki segmen pasar yang berkembang ini." (Statistics 2023)

b) Minat terhadap Makanan Etnis dan Autentik

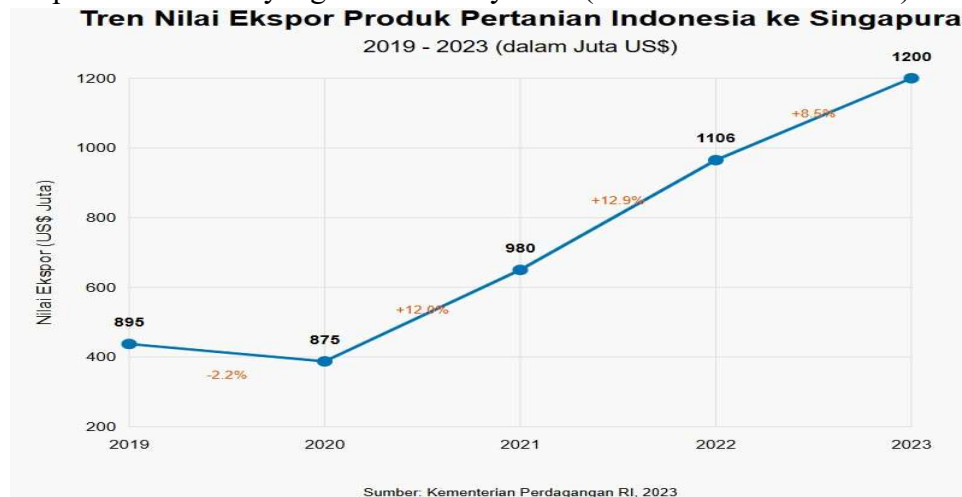
c) Kesadaran Kesehatan dan Wellness

Data berasal dari (Studies 2023) menunjukkan bahwa 73% konsumen Singapura semakin memperhatikan aspek kesehatan saat memilih makanan mereka setelah pandemi, dengan permintaan untuk buah segar, sayuran organik, dan superfood meningkat. (Secretariat 2023)

5. Kerangka Kerja Sama Ekonomi yang Mendukung

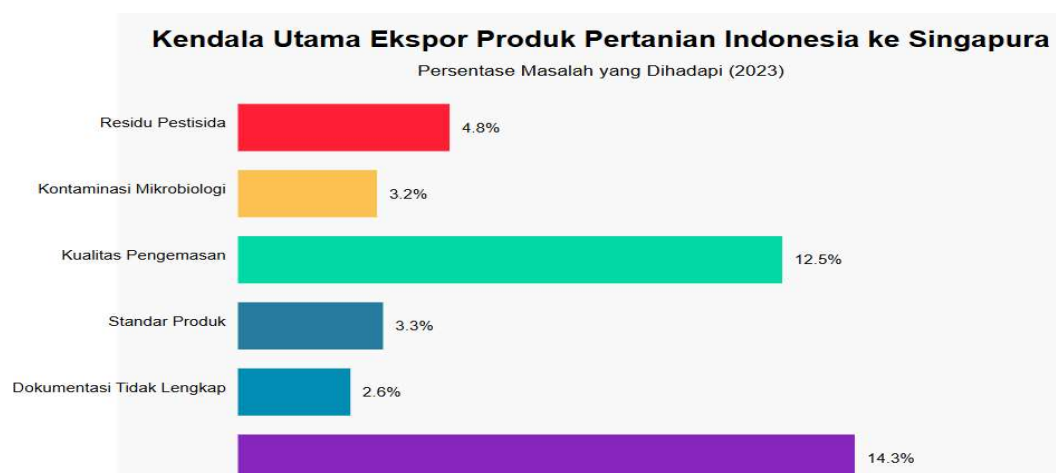
Indonesia dan Singapura telah memperkuat kolaborasi ekonomi mereka melalui berbagai perjanjian, termasuk yang terbaru adalah Indonesia-Singapore Enhanced Economic Arrangement (RISE) yang ditandatangani pada bulan Oktober 2022 (Bank 2022).

"Perjanjian RISE menetapkan prosedur bea cukai yang lebih sederhana untuk barang-barang mudah rusak, termasuk produk pertanian, dengan jalur cepat yang khusus mengurangi waktu penyelesaian dari rata-rata 1-2 hari menjadi hanya 4-6 jam untuk eksportir Indonesia yang memenuhi syarat." (K. P. R. Indonesia 2023).



ANCAMAN PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN INDONESIA – SINGAPURA

1. Standar keamanan pangan dan peraturan yang ketat menyebabkan penolakan terhadap 5-7% barang.
2. Persaingan dengan negara pengirim lain yang memiliki standar produksi lebih unggul.
3. Infrastruktur rantai pasok yang terbatas, dengan sistem pendingin hanya 40% dibandingkan dengan Thailand yang mencapai 75%.
4. Ketidakpastian dalam produksi dan harga yang berfluktuasi, dengan variasi 2,3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan rata-rata ASEAN.
5. Kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar premium di Singapura.



(K. P. R. Indonesia 2023)

KESIMPULAN

Perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Singapura memiliki peluang yang signifikan meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Singapura berperan sebagai pasar yang penting karena sangat bergantung pada impor makanan dan memiliki daya beli yang tinggi, terutama untuk barang-barang berkualitas tinggi, organik, dan sehat. Komoditas unggulan dari Indonesia, seperti buah-buahan tropis, sayuran segar, produk ayam, makanan olahan, dan hasil laut, menunjukkan adanya peningkatan yang mengembirakan dalam hal ekspor.

Meski demikian, terdapat beberapa kendala serius yang harus dihadapi, termasuk peraturan impor yang ketat, persaingan dari negara-negara lain seperti Malaysia dan Thailand, serta kelemahan dalam rantai pasokan domestik, terutama terkait dengan sistem pendingin dan kelangsungan pasokan. Masalah teknis seperti sisa pestisida, kontaminasi mikrobiologis, serta kualitas kemasan juga berkontribusi pada penolakan ekspor.

Untuk memanfaatkan peluang yang tersedia, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan keamanan produk dengan mengadopsi praktik pertanian organik, Good Agricultural Practices (GAP), dan standarisasi kemasan yang sesuai dengan regulasi di Singapura.
 2. Memperkuat infrastruktur logistik, terutama sistem rantai dingin, untuk menjaga kualitas produk segar.
 3. Melakukan diversifikasi produk ekspor ke sektor premium seperti buah unggulan, rempah-rempah olahan, produk organik, dan makanan sehat yang dikemas.
 4. Memanfaatkan kerjasama ekonomi bilateral, seperti perjanjian RISE, untuk mempercepat proses ekspor dan mengurangi hambatan teknis.
- Dengan strategi ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi penyedia utama produk pertanian di pasar Singapura, di tengah perubahan dinamika global yang terus berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- (ITC), International Trade Centre. 2021. "Trade Map: Export Potential for Agricultural Products."
- (OECD), Organisation for Economic Co-operation and Development. 2021. *Agricultural Policies in Southeast Asia*. Paris: OECD Publishing.
- Agency, Singapore Food. 2023. *Food Security Roadmap*. Singapore: SFA.
- Bank, World. 2022. "Global Trade Outlook: Challenges and Opportunities."
- Bank, World. 2023. *Connecting to Compete: Trade Logistics in the Global Economy*. World Bank.
- Company, McKinsey &. 2023. *Southeast Asian Consumer Trends Report*. Singapore: McKinsey.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. "Singapura Minta Indonesia Penuhi Kebutuhan Pangan Asal Hewan Secara Berkelanjutan." <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/index.php/berita/1566-singapura-minta-indonesia-penuhi-kebutuhan-pangan-asal-hewan-secara-berkelanjutan>.
- Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan. 2024. "Singapura Tambah Impor Unggas Dari Indonesia." <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1987->

- singapura-tambah- impor-unggas-dari-indonesia.
- Indonesia, Badan Karantina Pertanian. 2023. Laporan Tahunan Penolakan Ekspor Produk Pertanian 2023. Jakarta: BARANTAN.
- Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik. 2023. Laporan Implementasi Perjanjian Perdagangan Bilateral. Jakarta: Kemendag RI.
- Secretariat, ASEAN. 2023. ASEAN Statistical Yearbook 2023. Jakarta: ASEAN.
- Service, USDA Foreign Agricultural. 2023. Singapore Food and Agricultural Import Regulations and Standards Report. Washington, DC: USDA.
- Statistics, Singapore Department of. 2023. Household Expenditure Survey 2022/2023. Singapore: DOS.
- Statistik), B P S (Badan Pusat. 2023. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2022-2023. Jakarta: BPS.
- Studies, Center for Indonesian Policy. 2023. Policy Brief: Improving Agricultural Export Competitiveness. Jakarta: CIPS.